

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari masalah yang diteliti, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif studi kasus pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Sejahtera” Ngadiluwih. Karena penelitian jenis ini dilakukan pada taraf atau kadar kajian dan analisis semata-mata ingin mengungkapkan suatu gejala atau pertanda dan keadaan sebagaimana adanya (Supardi, 2005:27)

Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan maka penelitian ini tidak digunakan suatu hipotesa karena penelitian hanya menggambarkan, menerangkan atau membuat prediksi serta mendapatkan hasil dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan. Dalam hal ini, adalah bagaimana perkembangan kinerja koperasi selama periode penelitian, oleh karena itu tidak diperlukan pengujian secara statistik.

3.2. Ruang Lingkup Penelitian

3.2.1. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang akan dijadikan sebagai objek penelitian adalah sisi keuangan dan manajemen pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Sejahtera Ngadiluwih, khususnya mengenai evaluasi kinerja keuangan yang diukur dengan rasio-rasio yang sudah ditentukan dari Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 untuk mengetahui



tingkat kesehatan. Evaluasi tingkat kesehatan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara rasio keuangan dengan Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi tahun 2008.

3.2.2. Lingkup Penelitian

Penelitian ini terbatas pada laporan keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Sejahtera” Ngadiluwih pada periode 2010 - 2011. Laporan keuangan tersebut akan dilakukan suatu analisis untuk mengetahui dan mengukur kinerja koperasi pada periode tersebut.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Menurut Usman Rianse (2008:211) menjelaskan jenis data sangat penting dikarenakan dua hal, yakni untuk memberikan jaminan akan keterbukaan (*fairness*) dalam memperoleh data dan berkaitan dengan kemungkinan adanya pengujian ulang oleh peneliti lain sehingga mudah untuk dilakukan replikasi

3.3.1. Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Dalam Usman Rianse (2008:212) jenis data menurut derajat sumbernya :

1. Data primer, merupakan data yang didapat dari sumber pertama atau sumber asli (langsung dari informan). Data primer pada penelitian ini berupa wawancara. Data primer berasal dari sumber yang asli dan dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian dimana objek yang diteliti adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Sejahtera” Ngadiluwih

2. Data sekunder, merupakan data yang diambil dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya. Sumber data sekunder dapat berasal dari peneliti sebelumnya, lembaga pemerintah, lembaga swasta, dan lain sebagainya. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dan dikumpulkan melalui dokumen-dokumen koperasi yang berisi informasi tentang laporan keuangan yang terdapat pada Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Hasil Pemeriksaan Pengawas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Sejahtera” Ngadiluwih tahun buku 2010-2011.

Jenis data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Data ini biasanya didapat dari wawancara dan bersifat subjektif, sebab data tersebut ditafsirkan lain oleh orang yang berbeda.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka. Data ini diperoleh dari pengukuran langsung maupun dari angka-angka yang diperoleh dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Data kuantitatif bersifat sama oleh semua orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa wawancara kepada pengurus Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Sejahtera” Ngadiluwih dan data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari data keuangan koperasi

yang tercantum di dalam Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Hasil Pemeriksaan Pengawas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Sejahtera” Ngadiluwih tahun buku 2010-2011.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena data diperlukan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran permasalahan dari objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini adalah dengan melakukan pengumpulan dokumen-dokumen yang diperlukan dan diperoleh dari obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai sarana untuk mendapatkan data tentang: sejarah berdirinya Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Sejahtera” Ngadiluwih, struktur organisasi, serta laporan keuangan yang ada dalam Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Hasil Pemeriksaan Pengawas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Sejahtera” Ngadiluwih tahun buku 2010-2011.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Penulis melakukan wawancara dengan pengurus, mantan

pengurus dan anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)

“Sejahtera” Ngadiluwih yang menjadi obyek di dalam penelitian ini.

3.4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian. Sedangkan metode analisis data adalah pembahasan dan penjabaran data yang diperoleh, kemudian masalah yang ada disimpulkan agar didapatkan jawaban yang tepat. Dasar analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit Simpan Pinjam Koperasi (USP). Pada peraturan tersebut dijelaskan bahwa lingkup penilaian kesehatan KSP dan USP meliputi penilaian terhadap beberapa aspek, yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan dalam menganalisis setiap aspek-aspek yang dibutuhkan adalah analisis rasio dengan rasio-rasio yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Permodalan
- b. Rasio Kualitas Aktiva Produktif
- c. Rasio Efisiensi
- d. Rasio Likuiditas
- e. Rasio Kemandirian dan Pertumbuhan

f. Rasio Jatidiri Koperasi

Khusus untuk penilaian aspek manajemen, didasarkan atas penilaian hasil jawaban pertanyaan dari komponen manajemen secara keseluruhan.

Dimana komposisi pertanyaan sudah terlampir.

3.5. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Rasio Permodalan

a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

Rasio modal sendiri terhadap total asset merupakan rasio yang membandingkan antara modal sendiri dengan total asset yang dimiliki. Dimana jika nilai yang dihasilkan besar, hal tersebut mengindikasikan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang cukup bagus dalam mendanai asset-asetnya. Karena modal yang didapat dari modal sendiri cukup banyak.

$$\text{Formula} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

Tabel 3.1. Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot	Skor
≤ 0	0	6	0
$0 < x \leq 5$	25	6	1,50
$5 < x \leq 10$	50	6	3,00
$10 < x \leq 15$	75	6	4,50
$15 < x \leq 20$	100	6	6,00

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko merupakan rasio yang membandingkan antara modal sendiri dengan pinjaman diberikan yang berisiko. Dimana jika nilai yang diperoleh besar, hal

tersebut berarti modal sendiri yang digunakan dalam memenuhi pinjaman yang berisiko cukup besar. Begitupun sebaliknya.

$$\text{Formula} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang berisiko}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

Tabel 3.2. Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot(%)	Skor
≤ 0	0	6	0
$0 < x \leq 10$	10	6	0,6
$10 < x \leq 20$	20	6	1,2
$20 < x \leq 30$	30	6	1,8
$30 < x \leq 40$	40	6	2,4
$40 < x \leq 50$	50	6	3,0
$50 < x \leq 60$	60	6	3,6
$60 < x \leq 70$	70	6	4,2
$70 < x \leq 80$	80	6	4,8
$80 < x \leq 90$	90	6	5,4
$90 < x \leq 100$	100	6	6,0

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio kecukupan modal sendiri merupakan rasio yang membandingkan antara modal tertimbang dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko). Dimana masing-masing komponen dari ATMR dan modal tertimbang akan dikalikan dengan bobot pengakuan risiko. Jika nilai yang dihasilkan kecil, mengindikasikan bahwa asset yang dimiliki lebih besar dari pada modal tertimbang.

$$\text{Formula} = \frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

Tabel 3.3. Standar Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot	Skor
≤ 4	0	3	0,00
$4 < x \leq 6$	50	3	1,50
$6 < x \leq 8$	75	3	2,25
> 8	100	3	3,00

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

2. Rasio Kualitas Aktiva Produktif

a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan

Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan merupakan rasio yang membandingkan antara pinjaman yang diberikan kepada anggota dengan pinjaman yang telah diberikan. Jika nilai yang dihasilkan kecil, berarti bahwa pinjaman yang diberikan kepada anggota juga kecil jika dibandingkan dengan total pinjaman yang diberikan. Begitupun sebaliknya.

$$\text{Formula} = \frac{\text{Volume Pinjaman pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

Tabel 3.4. Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman Diberikan

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot	Skor
≤ 25	0	10	0,00
$25 < x \leq 50$	50	10	5,00
$50 < x \leq 75$	75	10	7,50
> 75	100	10	10,00

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Volume Pinjaman

Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap volume pinjaman adalah rasio yang membandingkan antara pinjaman diberikan yang bermasalah dan berisiko dengan volume pinjaman. Dimana jika nilai yang dihasilkan besar

mengindikasikan bahwa pinjaman bermasalah yang berisiko terhadap seluruh volume pinjaman juga besar. Begitupun sebaliknya.

$$\text{Formula} = \frac{(50\% \times \text{PKL}) + (75\% \times \text{PDR}) + (100\% \times \text{Pm})}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Keterangan :

PKL = pinjaman kurang lancar

PDR = pinjaman yang diragukan

Pm = pinjaman macet

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

Tabel 3.5. Standar Perhitungan RPM

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot	Skor
> 45	0	5	0
$40 < x \leq 45$	10	5	0,5
$30 < x \leq 40$	20	5	1,0
$20 < x \leq 30$	40	5	2,0
$10 < x \leq 20$	60	5	3,0
$0 < x \leq 10$	80	5	4,0
= 0	100	5	5,0

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah adalah rasio yang membandingkan antara cadangan risiko dengan pinjaman yang bermasalah. Nilai rasio ini akan mengindikasikan kondisi yang bagus ketika volume cadangan risiko lebih besar daripada pinjaman yang bermasalah.

$$\text{Formula} = \frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

Tabel 3..6. Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

Rasio (%)	Nilai	Bobot(%)	Skor
≤ 0	0	5	0,00
$0 < x \leq 10$	10	5	0,50
$10 < x \leq 20$	20	5	1,00
$20 < x \leq 30$	30	5	1,50
$30 < x \leq 40$	40	5	2,00
$40 < x \leq 50$	50	5	2,50
$50 < x \leq 60$	60	5	3,00
$60 < x \leq 70$	70	5	3,50
$70 < x \leq 80$	80	5	4,00
$80 < x \leq 90$	90	5	4,50
$90 < x \leq 100$	100	5	5,00

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

d. Rasio BMPP Calon Anggota, Koperasi Lain dan Anggotanya terhadap Volume Pinjaman

Rasio BMPP calon anggota, koperasi lain dan anggotanya terhadap volume pinjaman adalah rasio yang membandingkan antara BMPP (Batas Maksimum Pemberian Pinjaman) calon anggota, koperasi lain dan anggotanya terhadap volume pinjaman. Jika nilai rasio menunjukkan nilai yang besar, berarti volume BMPP calon anggota, koperasi lain dan anggotanya cukup besar dari volume pinjaman yang ada. Begitupun sebaliknya.

$$\text{Formula} = \frac{\text{BMPP}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

Tabel 3.7. Standar Perhitungan BMPP

Rasio (%)	Nilai	Bobot	Skor
≤ 25	100	5	5
> 25	0	5	0

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

3. Manajemen

Khusus untuk penilaian aspek manajemen, didasarkan atas penilaian hasil jawaban pertanyaan dari komponen manajemen secara keseluruhan.

Dimana komposisi pertanyaan sudah terlampir. Aspek-aspek tersebut adalah:

1. Manajemen Umum
2. Kelembagaan
3. Manajemen Permodalan
4. Manajemen Aktiva
5. Manajemen Likuiditas

Perhitungan nilai didasarkan kepada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut (pertanyaan terlampir):

- a. Manajemen umum 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- b. Kelembagaan 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0,5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- c. Manajemen permodalan 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- d. Manajemen aktiva 10 pertanyaan (bobot 3 atau 0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- e. Manajemen likuiditas 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).

4. Rasio efisiensi

Rasio-rasio efisiensi menggambarkan sampai seberapa besar koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan asset yang dimilikinya.

a. Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto

Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto adalah rasio yang membandingkan antara biaya operasional pelayanan dengan partisipasi bruto. Semakin kecil nilai rasio yang dihasilkan semakin kecil pula biaya operasional pelayanan dari partisipasi bruto.

$$\text{Formula} = \frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

Tabel 3.8. Standar Perhitungan Rasio Biaya Operasional atas Partisipasi Bruto

Rasio (%)	Nilai	Bobot	Skor
≥ 100	0	4	1
$85 \leq x < 100$	50	4	2
$70 \leq x < 85$	75	4	3
$0 \leq x < 70$	100	4	4

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

b. Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Asset

Rasio aktiva tetap terhadap total asset adalah rasio yang membandingkan antara aktiva tetap dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Dimana jika nilai yang dihasilkan besar., misalnya lebih dari atau sama dengan 50% berarti di dalam total asset, komponen aktiva tetapnya lebih besar daripada aktiva lancar. Begitupun sebaliknya.

$$\text{Formula} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

Tabel 3.9. Standar Perhitungan Rasio Aktiva terhadap Total Asset

Rasio (%)	Nilai	Bobot	Skor
$75 \leq x < 100$	25	4	1
$50 \leq x < 75$	50	4	2
$25 \leq x < 50$	75	4	3
$0 \leq x < 25$	100	4	4

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio efisiensi pelayanan adalah rasio yang membandingkan antara biaya gaji dan honorarium karyawan terhadap volume pinjaman. Jika rasio yang dihasilkan kecil mengindikasikan bahwa biaya gaji dan honorarium karyawan yang dikeluarkan juga kecil jika dibandingkan dengan jumlah pinjaman yang ada.

$$\text{Formula} = \frac{\text{Biaya Gaji dan Honorarium Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

Tabel 3.10. Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio (%)	Nilai	Bobot	Skor
≤ 5	100	2	2,0
$5 < x \leq 10$	75	2	1,5
$10 < x \leq 15$	50	2	1,0
>15	0	2	0,0

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

5. Rasio likuiditas

a. Rasio Kas

Rasio kas adalah rasio yang membandingkan antara jumlah kas dan bank terhadap kewajiban lancar. Jika kas dan bank lebih besar daripada kewajiban lancar berarti kewajiban lancar dapat segera dipenuhi. Begitupun sebaliknya. Karena kas dan bank merupakan alat likuid yang segera dapat digunakan.

$$\text{Formula} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

Tabel 3.11. Standar Perhitungan Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar

Rasio (%)	Nilai	Bobot	Skor
≤ 100	0	10	0
$100 < x \leq 125$	50	10	5
$125 < x \leq 150$	100	10	10
>150	0	10	10

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

b. Rasio Volume Pinjaman terhadap Dana yang Diterima

Rasio volume pinjaman terhadap dana yang diterima adalah rasio yang membandingkan antara jumlah pinjaman dengan dana yang diterima. Jika dana yang diterima lebih besar daripada jumlah pinjaman, maka koperasi memiliki kemudahan dalam memberikan pinjaman. Begitupun sebaliknya.

$$\text{Formula} = \frac{\text{Volume Pinjaman}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

Tabel 3.12. Standar Perhitungan Rasio Pinjaman terhadap Dana yang Diterima

Rasio (%)	Nilai	Bobot	Skor
$x \leq 100$	25	5	1,25
$100 < x \leq 200$	50	5	2,50
$200 < x \leq 300$	75	5	3,75
>300	100	5	5,00

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

6. Rasio Kemandirian dan Pertumbuhan

a. Rasio Rentabilitas Asset

Rasio rentabilitas asset adalah rasio yang membandingkan SHU sebelum pajak terhadap total asset yang dimiliki. Dengan adanya rasio ini, dapat diketahui seberapa besar SHU yang dihasilkan dari sejumlah asset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam melaksanakan operasi sehari-hari dengan sejumlah asset yang dimiliki.

$$\text{Formula} = \frac{\text{SHU Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

Tabel 3.13. Standar Perhitungan Skor untuk Rasio Rentabilitas Asset

Rasio (%)	Nilai	Bobot	Skor
≤ 5	25	3	0,75
$5 < x \leq 7,5$	50	3	1,50
$7,5 < x \leq 10$	75	3	2,25
>10	100	3	3,00

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri adalah rasio yang membandingkan antara SHU bagian anggota dengan modal sendiri. Rasio ini mengindikasikan seberapa besar SHU bagian anggota yang dihasilkan dari sejumlah modal sendiri yang dimiliki.

$$\text{Formula} = \frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

Tabel 3.14. Standar Perhitungan untuk Ratio Rentabilitas Modal Sendiri/Ekuitas

Rasio (%)	Nilai	Bobot	Skor
≤ 5	25	3	0,75
$5 < x \leq 7,5$	50	3	1,50
$7,5 < x \leq 10$	75	3	2,25
>10	100	3	3,00

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio kemandirian operasional pelayanan adalah rasio yang membandingkan antara SHU kotor dengan beban usaha + beban perkoperasian. Jika nilai yang dihasilkan lebih dari 100% mengindikasikan bahwa SHU kotor lebih besar daripada beban usaha + beban perkoperasian. Hal tersebut menunjukkan kondisi yang baik. Begitupun sebaliknya.

$$\text{Formula} = \frac{\text{SHU Kotor}}{\text{Beban Usaha dan Beban Perkoperasian}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

Tabel 3.15. Standar Perhitungan Ratio Kemandirian Operasional

Rasio (%)	Nilai	Bobot	Skor
≤ 100	0	0	0
>100	100	4	4

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

7. Rasio Jatidiri Koperasi

Penilaian aspek jatidiri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya, yaitu mempromosikan ekonomi anggota.

a. Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik kondisi koperasi tersebut. Partisipasi bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa pada anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi netto.

$$\text{Formula} = \frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

Tabel 3.16. Standar Perhitungan Ratio Partisipasi Bruto

Rasio (%)	Nilai	Bobot	Skor
≤ 25	25	7	0,00
25 ≤ x < 50	50	7	3,50
50 ≤ x < 75	75	7	5,25
≥ 75	100	7	7

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) adalah rasio yang mengukur kemampuan koperasi dalam memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan

manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib. Semakin tinggi persentasinya maka semakin baik kondisi koperasi.

$$\text{Formula} = \frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

Keterangan :

PEA = SHU bagian anggota + Manfaat Ekonomi Partisipasi

Pemanfaatan Pelayanan (MEPPP)

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

Tabel 3.17. Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Rasio (%)	Nilai	Bobot	Skor
≤ 5	0	3	0,00
$5 \leq x < 7,5$	50	3	1,50
$7,5 \leq x < 10$	75	3	2,25
≥ 10	100	3	3

Sumber: SK M.KUKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tanggal 14 Nopember 2008

